

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (PKM) INTERNASIONAL

**“SMART ISLAMIC CULTURAL COMMUNITY FOR MODERN
MALAY URBAN VILLAGES: INTEGRATING SOCIAL, HEALTH,
EDUCATION, AND DIGITAL ECONOMY”**

YAYASAN KABA ACADEMIC SOCIETY

bekerja sama dengan

**LEMBAGA PENTADBIRAN MALAY AGRICULTURAL SETTLEMENT
KAMPONG BHARU (LPMAS)**



Tim pelaksana

**YAYASAN KABA AKADEMIC SOCIETY
INDONESIA**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) INTERNASIONAL

1. Judul Kegiatan : Smart Islamic Cultural Community For Modern Malay Urban Villages: Integrating Social, Health, Education, And Digital Economy
2. Skema Kegiatan : Pengabdian Masyarakat Internasional (Kolaborasi Lintas Negara)
3. Ketua Pelaksana : Eliana, SE., M.Si.
4. Ketua Panitia : Mursyidin, M.T.
5. Lembaga Pelaksana : Yayasan KABA Akademik Society
6. Mitra Kegiatan : Lembaga Pentadbiran Malay Agricultural Settlement Kampong Bharu (LPMAS)
7. Lokasi Kegiatan : Kampong Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia
8. Waktu Pelaksanaan : 17 Maret – 10 Juli 2026
9. Jangka Waktu Kerja Sama : 5 (lima) tahun, sesuai MoU Nomor B-18/KABA/05/2026

Banda Aceh, 30 Juni 2026

Mengetahui,
Perwakilan LPMAS



Tuan Haji Shamsuri Bin Suradi

Ketua Yayasan KABA Akademik,



Eliana, SE.,M.Si

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN ii

DAFTAR GAMBAR..... v

DAFTAR TABEL..... vi

BAB I..... vii

PENDAHULUAN..... I

1. Latar Belakang..... 1

2. Landasan Hukum Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat..... 1

3. Tujuan dan Manfaat Pengabdian Masyarakat (PKM)..... 2

4. Manfaat Kegiatan..... 2

5. Ruang Lingkup Kegiatan PKM..... 3

6. Peserta PKM..... 4

7. Khalayak Sasaran..... 7

BAB II..... 10

SOLUSI DAN TARGET LUARAN..... 10

1. Solusi yang Ditawarkan..... 10

2. Target Luaran (*Outputs*)..... 11

BAB III..... 14

METODE PELAKSANAAN..... 14

1. Kerangka Kerja..... 14

2. Khalayak Sasaran..... 14

3. Metode Pelaksanaan..... 15

4. Evaluasi Keberhasilan Program..... 16

BAB 4..... 18

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI..... 18

1. Pelaksanaan Kegiatan..... 18

2. Hasil Kegiatan..... 32

3. Pembahasan..... 34

4. Kendala yang Dihadapi dan Solusi..... 35

BAB 5..... 37

PENUTUP..... 37

1. Kesimpulan..... 37

2. Saran..... 38

DAFTAR PUSTAKA..... 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Survey Lokasi dan persamaan persepsi	24
Gambar 2. Penandatanganan Mou dan Penyerahan Cenderamata	27
Gambar 3. Seminar Internasional Luring	29
Gambar 4. Seminar Internasional Luring	30
Gambar 5. Seminar Internasional Hybrid	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instansi yang Terlibat	10
Tabel 2. Daftar Nama-nama Mahasiswa Yang terlibat	12

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era globalisasi dan akselerasi transformasi digital telah membawa tantangan sekaligus peluang bagi komunitas-komunitas Muslim perkotaan di kawasan Asia Tenggara, termasuk masyarakat Melayu di Kampong Bharu, Kuala Lumpur. Sebagai salah satu perKampongan tradisional Melayu tertua yang masih bertahan di tengah pusat kota metropolitan, Kampong Bharu memiliki posisi strategis sekaligus dilematis: di satu sisi kawasan ini menyimpan warisan sosial-budaya dan nilai keislaman yang kuat, namun di sisi lain berhadapan langsung dengan tekanan modernisasi, urbanisasi, dan digitalisasi yang berlangsung cepat di sekitarnya.

Kondisi ini menuntut adanya intervensi akademik yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial masyarakat secara holistic mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif, mitigasi bencana, hingga literasi digital berbasis nilai Islam. Kebutuhan tersebut menjadi dasar utama bagi terjalinnya kemitraan strategis antara Yayasan KABA Academic Society dan Lembaga Pentadbiran Malay Agricultural Settlement Kampong Bharu (LPMAS), dua institusi yang memiliki visi selaras dalam pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas lintas negara.

Keberhasilan awal dari inisiatif ini tercermin dari beberapa indikator objektif: pertama, tercapainya kesepakatan formal antarlembaga dalam bentuk Nota Kesepahaman (MoU) yang mengikat kedua pihak dalam kerja sama jangka panjang selama lima tahun; kedua, terselenggaranya forum akademik internasional berskala hibrida yang berhasil menjangkau audiens baik secara luring di Malaysia maupun daring melalui platform Zoom; dan ketiga, terlibatnya jejaring akademisi lintas universitas di Indonesia antara lain UIN Sultanah Nahrasiyah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, IAIN Takengon, dll yang menunjukkan skala kolaborasi keilmuan yang tidak terbatas pada satu institusi semata. Ketiga capaian tersebut menjadi fondasi empiris yang memperkuat urgensi dan relevansi kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini.

2. Landasan Hukum Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini berlandaskan pada peraturan dan kebijakan berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi**, yang menegaskan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

kepada Masyarakat) sebagai kewajiban setiap institusi dan civitas akademika.

- b. Kebijakan Penanggulangan Bencana** Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya dan Provinsi Aceh, yang membuka ruang kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam program pascabencana.

3. Tujuan dan Manfaat Pengabdian Masyarakat (PKM)

Berdasarkan analisis situasi di atas, Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dirancang dengan tiga tujuan utama yang saling melengkapi dan terukur pencapaiannya:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Kampong Bharu melalui pendidikan dan pelatihan lintas disiplin, mencakup literasi digital, pendidikan karakter berbasis nilai Rabbani, kesehatan masyarakat, hingga pengelolaan lingkungan (eco-accounting).
2. Mendorong program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan ekonomi dan sosial, dengan sasaran spesifik pada penguatan ekonomi kreatif berbasis komunitas dan inkubasi usaha mikro yang selaras dengan prinsip ekonomi halal.
3. Memperkuat hubungan kelembagaan dan jejaring internasional antara institusi akademik Indonesia dan lembaga masyarakat Malaysia, sebagai landasan bagi kolaborasi riset dan pengabdian yang berkelanjutan.

Ketiga tujuan ini tidak dirumuskan secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan strategi yang saling menguatkan—peningkatan kapasitas individu (tujuan pertama) menjadi prasyarat bagi pemberdayaan ekonomi komunitas (tujuan kedua), sementara keduanya memerlukan payung kelembagaan yang kokoh dan berkelanjutan (tujuan ketiga) agar dampaknya tidak bersifat sesaat.

4. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dirancang untuk memberikan manfaat nyata bagi tiga kelompok penerima manfaat (stakeholders) utama, sebagaimana lazimnya prinsip pengabdian yang berbasis pada asas kebermanfaatan tripihak.

- a. Bagi masyarakat lokal Kampong Bharu, kegiatan ini memberikan akses langsung terhadap pengetahuan praktis dan aplikatif mulai dari materi mitigasi bencana, praktik kesehatan berbasis komunitas seperti pijat oksitosin, hingga strategi literasi digital yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari masyarakat urban Melayu.

- b. Bagi institusi pengusul, yaitu Yayasan KABA Academic Society beserta jejaring perguruan tinggi mitranya di Indonesia, kegiatan ini membuka ruang pengembangan jejaring internasional yang konkret, ditandai dengan tercapainya kesepakatan kerja sama formal berjangka lima tahun dengan LPMAS, sebuah capaian yang melampaui sekadar kegiatan seremonial dan menegaskan komitmen keberlanjutan institusional.
- c. Bagi dosen, kegiatan ini memberikan manfaat strategis yang mencakup pengakuan kinerja dan angka kredit untuk kenaikan jabatan fungsional, pengayaan bahan ajar melalui materi inovatif lintas disiplin (pendidikan humanistik, bisnis halal, eco-accounting, hingga AI TRUST-BLOCK), peluang publikasi ilmiah internasional dan kolaborasi riset lintas negara, pengalaman tata kelola kegiatan hibrida yang memperkuat kapasitas digital dan manajerial dosen, penguatan jejaring akademik profesional dengan mitra dari berbagai perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia, serta integrasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian) yang memperkaya portofolio akademik dan meningkatkan reputasi serta visibilitas dosen di tingkat nasional maupun internasional.
- d. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, forum seminar internasional yang diselenggarakan menjadi wadah diseminasi gagasan lintas disiplin dari pendidikan humanistik berperspektif Hasan Langgulung hingga inovasi arsitektur kecerdasan buatan seperti TRUST-BLOCK yang membuka peluang kolaborasi riset dan publikasi ilmiah lanjutan antara akademisi Indonesia dan mitra internasional.

Dengan demikian, kombinasi antara capaian kelembagaan (MoU lima tahun), capaian akademik (partisipasi lintas universitas dalam forum hibrida), dan capaian sosial (transfer pengetahuan lintas bidang kepada masyarakat sasaran) menjadikan kegiatan ini sebagai model pengabdian masyarakat internasional yang tidak hanya berorientasi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan bagi program-program lanjutan di masa mendatang.

5. Ruang Lingkup Kegiatan PKM

Ruang lingkup kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) internasional ini mencakup empat dimensi utama yang saling terintegrasi, yaitu:

1. Dimensi Kelembagaan dan Kemitraan

Meliputi proses formalisasi kerja sama lintas negara antara Yayasan KABA Academic

Society dan LPMAS melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) Nomor B-18/KABA/05/2026, yang mengikat kedua pihak dalam komitmen kerja sama berjangka lima tahun di bidang pendidikan dan pemberdayaan sosial masyarakat Kampung Bharu.

2. Dimensi Akademik dan Diseminasi Ilmu Pengetahuan

Mencakup penyelenggaraan Seminar Internasional "Smart Islamic Community, Digital Heritage and Education Conference" secara hibrida (luring di Kuala Lumpur dan daring melalui Zoom), yang menghadirkan pemateri dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia (UIN Sultanah Nahrasiyah, UIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, dan lainnya) dengan topik lintas disiplin, meliputi pendidikan karakter berbasis nilai Rabbani, kesehatan komunitas (pijat oksitosin), mitigasi bencana, literasi digital, eco-accounting, inkubasi bisnis halal berbasis komunitas, hingga inovasi arsitektur kecerdasan buatan (TRUST-BLOCK).

3. Dimensi Pemberdayaan Masyarakat Sasaran

Berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan praktis kepada empat kelompok sasaran di Kampung Bharu, yaitu: (a) pemuda, melalui penguatan literasi digital dan kesiapan menghadapi transformasi teknologi; (b) wanita/ibu rumah tangga, melalui materi kesehatan berbasis komunitas dan pengelolaan rumah tangga berkelanjutan; (c) pelaku usaha mikro, melalui penguatan ekonomi kreatif dan model bisnis halal; serta (d) siswa sekolah dasar, melalui penanaman nilai pendidikan karakter sejak usia dini.

4. Dimensi Keberlanjutan dan Tindak Lanjut

Meliputi kegiatan pasca-seminar yang menjadi pembeda penting dari kegiatan seremonial pada umumnya, yaitu: (a) publikasi hasil kegiatan melalui media cetak, website, dan media sosial sebagai upaya diseminasi publik; (b) monitoring dampak lingkungan sebagai tindak lanjut konkret dari materi eco-accounting yang telah disampaikan; serta (c) penyusunan laporan progres dan dokumentasi sebagai instrumen akuntabilitas dan bahan evaluasi bagi program-program lanjutan dalam kerangka kerja sama lima tahun ke depan.

Dengan ruang lingkup yang mencakup keempat dimensi tersebut, kegiatan PKM ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan seminar semata, melainkan merupakan program pemberdayaan masyarakat yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan, mulai dari tahap persiapan (survei lokasi, penggalangan dana, administrasi), pelaksanaan inti (seminar hibrida), hingga tindak lanjut pasca-kegiatan (monitoring, publikasi, dan pelaporan).

6. Peserta PKM

Peserta kegiatan dikategorikan berdasarkan peran dan kegiatan yang diikuti:

1. Tim Pelaksana (Pengabdi): Berjumlah 195 orang, terdiri dari Pengurus Kaba Akademik Society, akademisi dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia, dan donatur.

Tabel 1. Instansi yang Terlibat

NO	INSTANSI	KATEGORI
1	Akademi Keperawatan Teungku Fakinah	Perguruan Tinggi
2	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Aceh	Instansi Pemerintah
3	Gunung Leuser Aceh	Perguruan Tinggi
4	IAIN Langsa	Perguruan Tinggi
5	IAIN Sultan Amai Gorontalo	Perguruan Tinggi
6	IAIN Takengon	Perguruan Tinggi
7	Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe	Perguruan Tinggi
8	Institut Bisnis Nusantara	Perguruan Tinggi
9	MIN 8 Aceh Besar	Lembaga Pendidikan Dasar
10	Politeknik Bisnis Kaltara	Perguruan Tinggi
11	Politeknik Indonesia Venezuela	Perguruan Tinggi
12	Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh	Perguruan Tinggi
13	Politeknik Kutaraja	Perguruan Tinggi
14	Politeknik Pelayaran Sorong	Perguruan Tinggi
15	Poltekkes Kemenkes Aceh	Perguruan Tinggi
16	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Banda Aceh	Perguruan Tinggi

NO	INSTANSI	KATEGORI
17	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-YPHB	Perguruan Tinggi
18	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamentas Jakarta	Perguruan Tinggi
19	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sihhat Beurata Banda Aceh	Perguruan Tinggi
20	STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh	Perguruan Tinggi
21	STMIK Indonesia Banda Aceh	Perguruan Tinggi
22	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Perguruan Tinggi
23	UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe	Perguruan Tinggi
24	Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh	Perguruan Tinggi
25	Universitas Almuslim	Perguruan Tinggi
26	Universitas Bina Bangsa Getsempena	Perguruan Tinggi
27	Universitas Gunadarma	Perguruan Tinggi
28	Universitas Gunung Leuser	Perguruan Tinggi
29	Universitas Iskandar Muda	Perguruan Tinggi
30	Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia	Perguruan Tinggi
31	Universitas Malikussaleh	Perguruan Tinggi
32	Universitas Muhammadiyah Aceh	Perguruan Tinggi
33	Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh	Perguruan Tinggi
34	Universitas Negeri Manado	Perguruan Tinggi
35	Universitas Negeri Medan	Perguruan Tinggi
36	Universitas Negeri Yogyakarta	Perguruan Tinggi
37	Universitas Sains Indonesia	Perguruan Tinggi
38	Universitas Sampoerna	Perguruan Tinggi

NO	INSTANSI	KATEGORI
39	Universitas Serambi Mekkah	Perguruan Tinggi
40	Universitas Syiah Kuala	Perguruan Tinggi
41	Universitas Teuku Umar	Perguruan Tinggi
42	Akademi Analis Farmasi dan Makanan Banda Aceh	Perguruan Tinggi

Tabel 2. Daftar Nama-nama Mahasiswa Yang terlibat

No	Nama Mahasiswa	Instansi
1	Sema Syalsabila	Prodi PTE /Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2	Widarta Mulya Reza	Prodi PTE /Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3	Ulva Birra	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh
4	Aziizun Nisa	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh
5	Elfrida Putri Aulia	Prodi PGMI UIN Sultanah Nahrasiyah
6	Roby Maulana Purba	Prodi PGMI UIN Sultanah Nahrasiyah
7	Salsa Ameera	Prodi PBI /Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
8	Fuad Mardhatillah	Prodi PBI /Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
9	Amelia	Prodi BK /Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
10	Mudrika Alfarisyda	Prodi BK /Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
11	Dayang Fatih	Prodi S1 PAI/ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
12	Ahmad Humam zhafiri	Prodi S1 PAI/ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

13	Aris Mahfud	Prodi PAI S2/ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
14	Maulidia	Prodi PAI S2/ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
15	Riska Syahrani	Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Langsa
16	Renny Putrian Noer	Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Langsa
17	Nurul Falah	Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sultanah Nahrasiyah
18	Azmi Hidayatullah	Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sultanah Nahrasiyah
19	Zulkri, NIM 232463111	Pprodi IAN, Fak. Fisip. Unada Banda Aceh

7. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini ditentukan melalui identifikasi kebutuhan yang mempertimbangkan heterogenitas struktur sosial masyarakat Kampung Bharu serta dimensi pemberdayaan lintas kelompok di kawasan urban Melayu-Islam. Sasaran kegiatan mencakup empat kelompok utama, yaitu:

a. Masyarakat Lokal Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia

Merupakan kelompok sasaran utama kegiatan, yang mencakup empat sub-kelompok strategis:

- 1) Pemuda, sebagai kelompok sasaran utama dalam penguatan literasi digital dan kesiapan menghadapi transformasi teknologi, mengingat posisi strategis mereka sebagai agen perubahan (*agent of change*) sekaligus kelompok demografis yang paling terpapar terhadap arus digitalisasi;
- 2) Wanita (ibu rumah tangga), sebagai kelompok sasaran materi kesehatan berbasis komunitas dan pengelolaan rumah tangga yang berkelanjutan, dengan pertimbangan bahwa mereka sering kali menjadi penentu utama pola konsumsi dan gaya hidup keluarga;
- 3) Pelaku usaha mikro, sebagai kelompok sasaran penguatan ekonomi kreatif dan model bisnis halal berbasis komunitas, mengingat sektor ini merupakan penyumbang utama pendapatan masyarakat Kampung Bharu;

- 4) Siswa sekolah dasar, sebagai kelompok sasaran jangka panjang dalam penanaman nilai pendidikan karakter sejak usia dini, guna membangun fondasi generasi penerus yang memiliki karakter Islami sekaligus literasi digital yang memadai.

b. Peserta Seminar (Terbuka untuk Umum)

Forum seminar internasional dirancang untuk menjangkau audiens lintas kelompok dengan format hibrida, terdiri dari:

- 1) Peserta Luring (*Offline*): Perwakilan masyarakat Kampung Bharu, pengurus LPMAS, karang taruna, dan relawan lokal yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan di lapangan, serta akademisi dan praktisi yang hadir secara fisik di kantor LPMAS Kuala Lumpur;
- 2) Peserta Daring (*Online*): Akademisi, praktisi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa, dan masyarakat umum dari berbagai wilayah di Indonesia dan Malaysia yang tertarik dengan tema *Smart Islamic Community, Digital Heritage and Education*, yang bergabung melalui platform Zoom pada hari kedua pelaksanaan seminar.

2. Narasumber dan Fasilitator

Para ahli yang diundang khusus untuk memberikan materi dalam seminar, mencakup akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Malaysia dan Indonesia termasuk Universiti Malaysia Perlis, Universiti Malaysia Serawak (Unmas), UIN Sultanah Nahrasiyah, Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh, Universitas Syiah Kuala (USK), dll serta praktisi pemberdayaan masyarakat dan perwakilan LPMAS yang memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan komunitas dan pelestarian warisan budaya Melayu-Islam di kawasan perkotaan.

3. Kelompok Sasaran Kelembagaan

Selain ketiga kelompok utama di atas, kegiatan ini juga menyasar mitra kelembagaan sebagai penerima manfaat tidak langsung, yaitu

- 1) Yayasan KABA Academic Society, sebagai institusi pengusul yang memperoleh penguatan jejaring internasional dan pengalaman tata kelola kegiatan pengabdian masyarakat lintas negara;
- 2) Lembaga Pentadbiran Malay Agricultural Settlement Kampong Bharu (LPMAS), sebagai mitra lokal yang memperoleh penguatan kapasitas kelembagaan melalui formalisasi kerja sama dan akses terhadap jejaring akademik internasional;

- 3) Perguruan tinggi mitra di Indonesia, sebagai institusi yang memperoleh manfaat dari adanya forum diseminasi ilmiah dan peluang kolaborasi riset lanjutan dalam kerangka kerja sama lima tahun yang telah disepakati.

Segmentasi khalayak yang jelas ini menjadi salah satu faktor penentu efektivitas program, karena memungkinkan setiap materi yang disampaikan dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan riil masing-masing kelompok, serta memastikan bahwa dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh peserta seminar secara langsung, tetapi juga menjangkau komunitas Kampung Bharu secara lebih luas melalui program-program pemberdayaan berkelanjutan dalam kerangka kerja sama lima tahun antara KABA dan LPMAS.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

1. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Kampung Bharu, kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini menawarkan serangkaian solusi terintegrasi yang dirancang untuk menjawab kebutuhan multidimensional komunitas urban Melayu-Islam di tengah tekanan transformasi digital dan modernisasi. Solusi yang ditawarkan tidak bersifat parsial, melainkan dirumuskan sebagai satu kesatuan strategi pemberdayaan yang saling menguatkan antar dimensi.

a. **Solusi Dimensi Pendidikan dan Penguatan Karakter**

Solusi pada dimensi pendidikan diwujudkan melalui penyelenggaraan seminar internasional dan sesi pelatihan yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai Rabbani dengan penguatan kompetensi praktis di bidang literasi digital. Pendekatan ini mengacu pada kerangka pendidikan humanistik Hasan Langgulung yang menolak pemisahan tegas antara pendidikan "sekuler" dan pendidikan "agama", serta menawarkan model pendidikan yang holistik-integratif. Melalui solusi ini, masyarakat Kampung Bharu tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga diperkuat fondasi nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas komunitas Melayu-Islam di tengah arus modernisasi

b. **Solusi Dimensi Ekonomi dan Kesejahteraan Komunitas**

Solusi pada dimensi ekonomi diwujudkan melalui transfer pengetahuan tentang model inkubasi bisnis halal berbasis komunitas dan strategi pemasaran digital bagi pelaku usaha mikro. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi oleh pedagang kaki lima, pengelola warung makan, perajin, dan pelaku usaha rumahan lainnya di Kampung Bharu, yang memerlukan penguatan tata kelola usaha dan adaptasi terhadap transformasi digital di sektor perdagangan. Selain itu, pengenalan konsep *eco-accounting* atau akuntansi berbasis lingkungan menjadi solusi bagi pengelolaan limbah usaha yang selama ini belum mendapat perhatian memadai, sekaligus mengintegrasikan prinsip maqashid syariah dalam menjaga kemaslahatan bersama.

c. **Solusi Dimensi Kesehatan Masyarakat**

Solusi pada dimensi kesehatan diwujudkan melalui penyampaian materi praktis berbasis komunitas, seperti teknik pijat oksitosin untuk perawatan kesehatan ibu dan anak, serta

edukasi pola hidup sehat dan pengelolaan sanitasi lingkungan. Solusi ini secara khusus menyasar kelompok ibu rumah tangga yang memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas kesehatan keluarga. Pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif dan mudah dipraktikkan dengan sumber daya yang tersedia di komunitas, sehingga tidak memerlukan ketergantungan pada fasilitas medis modern yang mungkin sulit diakses.

d. Solusi Dimensi Lingkungan dan Mitigasi Bencana

Solusi pada dimensi lingkungan diwujudkan melalui sosialisasi mitigasi bencana dan pengelolaan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan. Meskipun Kampung Bharu terletak di kawasan metropolitan, kawasan permukiman tradisional ini tetap memiliki kerentanan terhadap risiko bencana seperti banjir dan kebakaran akibat kepadatan bangunan. Solusi ini memberikan bekal pengetahuan kepada masyarakat tentang langkah-langkah antisipasi dan respons darurat, serta praktik pengelolaan lingkungan yang ramah dan berkelanjutan berbasis komunitas.

e. Solusi Dimensi Kelembagaan dan Keberlanjutan

Solusi pada dimensi kelembagaan diwujudkan melalui formalisasi kerja sama strategis antara Yayasan KABA Academic Society dan LPMAS dalam bentuk Nota Kesepahaman (MoU) berjangka lima tahun. Pendekatan ini menjadi solusi struktural yang membedakan kegiatan ini dari program pengabdian masyarakat konvensional yang umumnya bersifat sekali jalan (*one-off activity*). Dengan adanya payung kerja sama formal, setiap kegiatan turunan tidak berdiri sebagai kegiatan tunggal yang terputus, melainkan menjadi bagian dari rangkaian program yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara kelembagaan dalam jangka waktu yang telah disepakati.

f. Solusi Dimensi Diseminasi dan Jangkauan Publik

g. Solusi pada dimensi diseminasi diwujudkan melalui format pelaksanaan hibrida (luring-daring) yang memungkinkan seminar internasional menjangkau audiens yang lebih luas tanpa dibatasi kendala geografis. Selain itu, publikasi hasil kegiatan melalui media cetak, situs web, dan media sosial menjadi solusi untuk memperluas dampak kegiatan kepada khalayak di luar peserta langsung, sekaligus membangun rekam jejak akademik dan publikasi bagi institusi pengusul.

2. Target Luaran (*Outputs*)

Target luaran kegiatan ini dirumuskan secara terukur untuk menjamin akuntabilitas pelaksanaan program, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Luaran Kelembagaan
 - 1) Nota Kesepahaman (MoU) yang sah dan mengikat secara hukum antara Yayasan KABA Akademic Society dan Lembaga Pentadbiran Malay Agricultural Settlement Kampong Bharu (LPMAS) Nomor B-18/KABA/05/2026, yang mengatur ruang lingkup kerja sama pendidikan dan sosial untuk jangka waktu lima tahun (2026–2031).
 - 2) Dokumen Perencanaan Program Kerja Sama Lima Tahun, sebagai panduan operasional bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan turunan yang akan diselenggarakan secara berkelanjutan dalam kerangka MoU yang telah disepakati.
- b. Luaran Akademik dan Diseminasi Ilmiah
 - 1) Seminar Internasional "Smart Islamic Community, Digital Heritage and Education Conference" yang diselenggarakan secara hibrida selama dua hari (29–30 Juni 2026), dengan sesi luring di kantor LPMAS Kuala Lumpur dan sesi daring melalui platform Zoom, yang dihadiri oleh akademisi, praktisi, dan masyarakat dari berbagai wilayah.
 - 2) Makalah dan Materi Presentasi dari para narasumber yang mencakup berbagai disiplin ilmu—pendidikan karakter, kesehatan komunitas, ekonomi kreatif halal, pengelolaan lingkungan, dan literasi digital—yang terdokumentasikan dengan baik dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi pengembangan program selanjutnya.
 - 3) Publikasi Hasil Kegiatan melalui media cetak, situs web resmi, dan kanal media sosial yang dilakukan pada 1 Juli 2026, sebagai bentuk diseminasi publik dan rekam jejak akademik kegiatan pengabdian masyarakat internasional
- c. Luaran Peningkatan Kapasitas Masyarakat
 - 1) Tersosialisasikannya materi pemberdayaan di bidang pengelolaan lingkungan (*eco-accounting*), mitigasi bencana, kesehatan komunitas (praktik pijat oksitosin), dan literasi digital kepada masyarakat sasaran, yang mencakup empat sub-kelompok strategis: pemuda, ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, dan siswa sekolah dasar.
 - 2) Terselenggaranya monitoring dampak lingkungan pada 5 Juli 2026 sebagai bentuk tindak lanjut konkret dari materi yang telah disampaikan dalam seminar, sehingga memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan tidak berhenti pada tataran teoretis, melainkan diimplementasikan dan diverifikasi dampaknya di lapangan.
- d. Luaran Dokumen dan Administrasi
 - 1) Laporan Progres dan Dokumentasi Lengkap yang disusun pada 10 Juli 2026, mencakup seluruh rangkaian tahapan kegiatan mulai dari survei lokasi (17–25 Maret

2026) hingga pasca-pelaksanaan, sebagai instrumen akuntabilitas kegiatan sekaligus bahan evaluasi bagi keberlanjutan program.

- 2) Dokumentasi Visual berupa foto dan rekaman kegiatan (survei lokasi, seminar, monitoring dampak lingkungan) yang terdokumentasikan secara sistematis untuk kebutuhan publikasi dan laporan pertanggungjawaban.
 - 3) Laporan Penggunaan Dana Kegiatan, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas finansial terhadap donatur dan mitra pendukung yang telah berpartisipasi dalam proses penggalangan dana kegiatan.
- e. Luaran Jangka Panjang (Keberlanjutan)
- 1) Basis Data Peserta dan Penerima Manfaat, yang dapat menjadi data awal (*baseline data*) bagi kajian akademik lanjutan mengenai model *Smart Islamic Community* di kawasan urban Muslim perkotaan, serta mendukung riset lanjutan dan publikasi ilmiah dari hasil kolaborasi KABA dan LPMAS.
 - 2) Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggaraan Kegiatan Hibrida, yang mendokumentasikan praktik baik (*best practices*) penunjukan *Person in Charge* (PIC) lintas ruang, sebagai panduan bagi penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang.

Dengan tercapainya seluruh target luaran tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek melalui seminar dan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan, sejalan dengan komitmen kerja sama lima tahun antara Yayasan KABA Academic Society dan LPMAS.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

1. Kerangka Kerja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dirancang menggunakan kerangka kerja kemitraan strategis profesional (strategic professional partnership), yang membedakannya dari model pengabdian masyarakat konvensional yang umumnya bersifat sekali jalan (one-off activity). Kerangka kerja ini diawali dengan proses formalisasi kerja sama antara Yayasan KABA Academic Society dan Lembaga Pentadbiran Malay Agricultural Settlement Kampong Bharu (LPMAS) melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) Nomor B-18/KABA/05/2026, yang secara eksplisit mengikat kedua belah pihak dalam komitmen kerja sama berjangka lima tahun.

Pemilihan pendekatan berbasis MoU jangka panjang ini merupakan keputusan metodologis yang strategis, karena keberlanjutan (sustainability) merupakan salah satu indikator utama keberhasilan sebuah program pengabdian masyarakat. Dengan adanya payung kerja sama formal, setiap kegiatan turunan termasuk seminar internasional yang menjadi fokus laporan ini tidak berdiri sebagai kegiatan tunggal yang terputus, melainkan sebagai bagian dari rangkaian program yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara kelembagaan dalam jangka waktu yang telah disepakati.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini ditentukan melalui identifikasi kebutuhan yang mempertimbangkan heterogenitas struktur sosial masyarakat Kampung Bharu. Sasaran utama

kegiatan mencakup empat kelompok yang secara sengaja dipilih agar dampak pemberdayaan menjangkau lintas generasi dan lintas peran sosial, yaitu:

- a. Pemuda, sebagai kelompok sasaran utama dalam penguatan literasi digital dan kesiapan menghadapi transformasi teknologi;
- b. Wanita (ibu rumah tangga), sebagai kelompok sasaran materi kesehatan berbasis komunitas dan pengelolaan rumah tangga yang berkelanjutan;
- c. Pelaku usaha mikro, sebagai kelompok sasaran penguatan ekonomi kreatif dan model bisnis halal berbasis komunitas;
- d. Siswa sekolah dasar, sebagai kelompok sasaran jangka panjang dalam penanaman nilai pendidikan karakter sejak usia dini.

Segmentasi khalayak yang jelas ini menjadi salah satu faktor penentu efektivitas program, karena memungkinkan setiap materi yang disampaikan—baik oleh akademisi Indonesia maupun narasumber lokal—dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan riil masing-masing kelompok, bukan disampaikan secara generik kepada seluruh audiens tanpa diferensiasi.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini mengikuti delapan tahapan sistematis yang saling berkesinambungan, terhitung sejak Maret hingga Juli 2026, sebagai berikut:

a. Survei Lokasi (17–25 Maret 2026)

Tahap awal dilakukan melalui survei langsung ke Kampung Bharu, Kuala Lumpur, selama sembilan hari, dengan tujuan memetakan kondisi sosial-budaya serta kebutuhan riil masyarakat setempat. Pada tahap ini pula dilakukan koordinasi awal dengan LPMAS untuk menjajaki kesiapan kemitraan dan menentukan lingkup kebutuhan yang akan diakomodasi dalam program.

b. Penggalangan Dana (1 April – 20 Juni 2026)

Tahap kedua dilaksanakan selama kurang lebih delapan minggu, meliputi penghimpunan sumber daya pembiayaan kegiatan melalui jejaring donatur dan mitra pendukung, guna memastikan kesiapan finansial tim sebelum keberangkatan.

c. Pengurusan Administrasi Kegiatan (20 Mei – 20 Juni 2026)

Berjalan beririsan dengan tahap akhir penggalangan dana, tahap ini mencakup pengurusan perizinan lintas negara, koordinasi keimigrasian, penyusunan dokumen kerja sama dengan LPMAS, serta persiapan teknis keberangkatan tim selama satu bulan.

d. Technical Meeting Keberangkatan PKM (20 Juni 2026)

Sebagai tahap konsolidasi akhir, dilaksanakan pertemuan teknis untuk menyamakan persepsi tim terkait pembagian peran, rundown acara, dan antisipasi kendala teknis, termasuk kesiapan pelaksanaan format hibrida pada hari kedua seminar.

e. Pelaksanaan Seminar Internasional (29–30 Juni 2026)

Kegiatan inti diselenggarakan dalam bentuk Seminar Internasional bertajuk “Smart Islamic Community, Digital Heritage and Education Conference”. Hari pertama dilaksanakan secara luring di kantor LPMAS Kuala Lumpur, mencakup registrasi, pembukaan, sambutan mitra, penandatanganan MoU, dan sesi panel; hari kedua dilaksanakan secara daring melalui Zoom untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

f. Publikasi Berita Media Cetak, Website, dan Media Sosial (30 Juni 2026)

Satu hari pasca-seminar, hasil kegiatan segera didiseminasikan melalui media cetak, situs web resmi, dan kanal media sosial, sebagai upaya memperluas jangkauan dampak kegiatan kepada khalayak yang lebih luas.

g. Monitoring Dampak Lingkungan (5 Juli 2026)

Lima hari pasca-seminar, dilakukan pemantauan dampak lingkungan sebagai tindak lanjut konkret dari materi eco-accounting yang telah disampaikan, guna memastikan keberlanjutan manfaat materi di tingkat masyarakat.

h. Pembuatan Laporan Progres dan Dokumentasi (10 Juli 2026)

Tahap akhir berupa penyusunan laporan progres dan dokumentasi lengkap sebagai instrumen akuntabilitas kegiatan sekaligus bahan evaluasi bagi keberlanjutan program kerja sama lima tahun antara KABA dan LPMAS.

Kedelapan tahapan ini dirancang secara siklikal dan saling menopang, sehingga hasil dari satu tahap menjadi prasyarat bagi keberhasilan tahap berikutnya—dengan demikian, keberhasilan puncak kegiatan (seminar internasional) merupakan produk dari rangkaian

proses persiapan dan tindak lanjut yang terencana secara matang, bukan hasil dari kegiatan tunggal yang berdiri sendiri.

4. Evaluasi Keberhasilan Program

Untuk memastikan objektivitas dalam menilai keberhasilan kegiatan, disusun empat indikator keberhasilan yang bersifat terukur dan dapat diverifikasi, yaitu:

1. Indikator kelembagaan: terjalannya kesepakatan tertulis (MoU) yang sah antara PARA PIHAK, sebagai bukti formal komitmen kerja sama yang tidak hanya bersifat seremonial;
2. Indikator akademik: terlaksananya presentasi materi dari berbagai disiplin ilmu—mencakup pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga teknologi—kepada audiens internasional secara hibrida;
3. Indikator partisipasi: adanya keterlibatan aktif dosen dari berbagai universitas di Indonesia sebagai pemateri, yang menunjukkan skala kolaborasi keilmuan lintas institusi dan bukan inisiatif tunggal satu lembaga;
4. Indikator ketepatan waktu pelaksanaan tahapan (timeline adherence): terlaksananya seluruh delapan tahapan kegiatan—mulai dari survei lokasi (17–25 Maret 2026) hingga pembuatan laporan progres dan dokumentasi (10 Juli 2026)—sesuai jadwal yang telah direncanakan tanpa mengalami penundaan signifikan, termasuk keberhasilan menjalankan dua tahap secara paralel (penggalangan dana dan pengurusan administrasi) tanpa menimbulkan keterlambatan pada tahap-tahap berikutnya.

Keempat indikator ini saling melengkapi dalam mengonfirmasi bahwa keberhasilan kegiatan tidak diukur secara tunggal dari aspek seremonial semata (penandatanganan MoU), melainkan juga dari substansi akademik yang didiseminasikan, luasnya partisipasi lintas lembaga, serta disiplin manajemen waktu yang tercermin dari konsistensi antara perencanaan tahapan (sebagaimana diuraikan pada poin 3.3) dengan realisasi pelaksanaannya di lapangan. Penambahan indikator ketepatan waktu ini menjadi relevan khususnya karena kegiatan pengabdian masyarakat internasional melibatkan koordinasi lintas negara yang kompleks, sehingga kemampuan menjaga kesesuaian jadwal selama rentang waktu hampir empat bulan (Maret–Juli 2026) menjadi bukti tambahan atas kematangan tata kelola proyek (project governance) tim pelaksana.

Dengan demikian, secara metodologis dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memenuhi standar evaluasi program pengabdian masyarakat internasional yang komprehensif, tidak hanya dari sisi substansi dan kelembagaan, tetapi juga dari sisi disiplin eksekusi operasional

BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini tidak dilaksanakan secara instan pada momentum seminar semata, melainkan melalui rangkaian tahapan persiapan yang terstruktur selama kurang lebih empat bulan, terhitung sejak Maret hingga Juli 2026. Rangkaian tahapan ini mencerminkan bahwa keberhasilan puncak kegiatan (seminar internasional) merupakan hasil dari proses perencanaan, penggalangan sumber daya, dan pengelolaan administratif yang dilakukan secara sistematis dan bertahap. Secara kronologis, pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. **Survei Lokasi (17–25 Maret 2026)**

Tahap awal kegiatan diawali dengan survei lokasi yang dilaksanakan melalui dua pendekatan, mengingat keterbatasan jarak antar dua negara dan efisiensi waktu. Pendekatan pertama dilakukan secara daring melalui komunikasi telepon dan WhatsApp dengan pihak LPMAS selama periode 17–25 Maret 2026, guna melakukan pemetaan awal terhadap kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan riil masyarakat Kampung Bharu, sekaligus menjajaki kesiapan LPMAS sebagai mitra pelaksana di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan tim KABA Akademik Society untuk membangun koordinasi awal dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat secara lebih cepat tanpa harus menunggu kedatangan fisik ke lokasi.

Pendekatan kedua dilaksanakan secara langsung sehari sebelum pelaksanaan seminar internasional, yakni pada 28 Juni 2026, di mana tim pelaksana melakukan survei dan pertemuan tatap muka dengan pihak LPMAS di Kampung Bharu, Kuala Lumpur. Pertemuan ini berfungsi untuk memverifikasi hasil komunikasi daring yang telah berlangsung selama lebih dari tiga bulan, sekaligus melakukan pengecekan akhir terhadap kesiapan teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk kesiapan tempat, peralatan, dan koordinasi dengan masyarakat setempat. Sinergi antara pendekatan daring dan luring ini menjadi fondasi krusial bagi keseluruhan rangkaian kegiatan, karena melalui kombinasi kedua pendekatan inilah tim KABA Akademik Society berhasil melakukan pemetaan yang komprehensif terhadap kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan riil masyarakat, serta memastikan kesiapan operasional di lapangan. Ketepatan dalam melakukan survei lokasi melalui dua pendekatan ini menjadi penentu awal validitas kebutuhan yang kelak

dijadikan dasar penyusunan materi seminar dan program pemberdayaan, sekaligus memastikan bahwa meskipun terbatas oleh jarak geografis, proses identifikasi kebutuhan masyarakat tetap berjalan akurat dan responsif terhadap dinamika lapangan.



Gambar 1. Survey Lokasi dan persamaan persepsi



YAYASAN KABA ACADEMIC SOCIETY

Jl. Tgk. Meulagu Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala Kota
Banda Aceh Email : kaba.berbagi@gmail.com
Telpon : Fathiah (0852 7789 2641) Eliana (0852 6008 3608)

KUITANSI PEMBIAYAAN LUAR NEGERI

No. Kuitansi: B-23/KABA/06/2026

Nama Kegiatan : Kolaborasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional
Tema Kegiatan : "Smart Islamic Cultural Community for Modern Malay Urban Villages: Integrating Social, Health, Education, and Digital Economy"
Tanggal Pelaksanaan : 29 s.d 30 Juni 2026
Lokasi Kegiatan : Kampong Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia

RINCIAN PEMBIAYAAN KEGIATAN			
No.	Uraian Pembiayaan	Pembiayaan Internal (Yayasan Kaba Academic Society)	Pembiayaan Eksternal (Kampung Baru, Kuala Lumpur)
1	Biaya Transportasi Internasional (Tiket Pesawat PP) @27 Orang	Rp 60.773.293	-
2	Biaya Akomodasi dan Penginapan	Rp 60.000.000	-
3	Sharing Biaya PKM Selama Kegiatan (MYR 1.700, @Rp.4.400	Rp.7.480.000	-
4	Biaya Venue dan Fasilitas Kegiatan	-	MYR 2.175.00,-
TOTAL PEMBIAYAAN		Rp 128.253.293	MYR 3.875.00

Keterangan:

- Pembiayaan Internal sepenuhnya ditanggung oleh Yayasan Kaba Academic Society.
- Pembiayaan Eksternal ditanggung oleh Mitra Kegiatan: Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia.
- MYR = Malaysian Ringgit (Mata Uang Malaysia).

Kuala Lumpur, 28 Juni 2026

 Mengetahui, Ketua Yayasan Kaba Academic Society (Eliana, SE., M.Si)	 Mitra Kegiatan, Perwakilan Kampung Baru, Kuala Lumpur (Tuan Haji Shamsuri Bin Suradi Naib)
--	---



Gambar 2. Sharing Dana PKM Internasional

b. Penggalangan Dana (1 April – 25 Juni 2026)

Selanjutnya, dilaksanakan tahap penggalangan dana selama kurang lebih delapan minggu. Durasi yang relatif panjang pada tahap ini menunjukkan bahwa pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional tidak bertumpu pada satu sumber pendanaan tunggal, melainkan melalui proses penggalangan partisipatif yang melibatkan jejaring donatur maupun mitra pendukung. Keberhasilan menghimpun pendanaan dalam kurun waktu tersebut menjadi indikator awal bahwa gagasan kegiatan ini memperoleh dukungan yang memadai dari berbagai pihak sebelum pelaksanaan di lapangan.

c. Pengurusan Administrasi Kegiatan (20 Mei – 20 Juni 2026)

Bersamaan dengan tahap akhir penggalangan dana, tim pelaksana juga menjalankan proses pengurusan administrasi kegiatan selama satu bulan, mencakup perizinan lintas negara, koordinasi keimigrasian, penyusunan dokumen kerja sama dengan LPMAS, hingga persiapan teknis keberangkatan tim. Tumpang tindih (*overlap*) antara tahap penggalangan dana dan pengurusan administrasi ini menunjukkan efisiensi manajemen waktu tim pelaksana, di mana proses-proses yang tidak saling bergantung dijalankan secara paralel untuk memaksimalkan kesiapan sebelum keberangkatan.

d. *Technical Meeting* Keberangkatan PKM (20 Juni 2026)

Sebagai tahap konsolidasi akhir sebelum keberangkatan, dilaksanakan *technical meeting* pada 20 Juni 2026, yakni sembilan hari sebelum pelaksanaan seminar internasional. Pertemuan teknis ini berfungsi untuk menyamakan persepsi seluruh anggota tim terkait pembagian peran, *rundown* acara, serta antisipasi kendala teknis di lapangan—termasuk kesiapan menghadapi format hibrida yang akan diterapkan pada hari kedua seminar. Pelaksanaan *technical meeting* yang terjadwal rapi mendekati waktu keberangkatan mencerminkan kematangan manajemen risiko tim pelaksana.

e. Seminar Internasional (29–30 Juni 2026)

Puncak kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Seminar Internasional bertajuk "Smart Islamic Community, Digital Heritage and Education Conference" selama dua hari. Hari pertama (29 Juni 2026) diselenggarakan secara luring di kantor LPMAS Kuala Lumpur, dengan agenda registrasi, pembukaan resmi, sambutan Tuan Haji Shamsuri Bin Suradi selaku perwakilan LPMAS, penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU), serta sesi panel seminar bersama akademisi dari berbagai perguruan tinggi Indonesia.





Gambar 3. Penandatanganan Mou dan Penyerahan Cenderamata









Gambar 4. Seminar Internasional Luring

Hari kedua (30 Juni 2026) dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom untuk menjangkau audiens akademik yang lebih luas tanpa dibatasi kendala geografis. Kelancaran transisi dari rangkaian persiapan menuju pelaksanaan puncak ini menjadi bukti nyata bahwa keempat tahap sebelumnya (survei, penggalangan dana, administrasi, dan *technical meeting*) telah dijalankan secara efektif.



PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENCEGAH TINDAKAN BULLYING

Presentasi oleh: Dr. Loeziana Uce, S.Ag., M.Ag





Dr. Loeziana Uce, S.Ag., M.Ag

SMONG

Kearifan Lokal Simeulue untuk Mitigasi Tsunami

Smong adalah tradisi lisan masyarakat Simeulue, Aceh yang berisi pesan peringatan tentang tanda-tanda alam sebelum tsunami datang.

SYAIR SMONG

"Musaukut lara musaukut barih, gempu kumuk, meupukut laut, barih lara man...
Lari ke bukit, ketanahukan duri!"

(Jika bumi bergemuruh, gempa kumuk, meupukut laut, barih lara man...
Lari ke bukit, ketanahukan duri!)



PESAN TURUN-TEMURUN YANG MENYELAMATKAN NYAWA

Ingat pesan luhur kita. Jika terjadi gempa kuat, berlindung ke laut surut, jangan tunggu lama. Segera lari ke bukit untuk menyelamatkan diri.

64 Kearifan lokal adalah warisan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

1 GEMPA TERJADI

Bumi bergemuruh.

Tanda Alam: Gempa bumi

2 AIR LAUT SURUT

Air laut surut, jauh ke belakang.

Tanda Alam: Air laut surut

3 LARI KE BUKIT

Begitu lari ke bukit tinggi untuk menyelamatkan diri.

Tindakan: Lari ke bukit (jangan tunggu)

TERBUKTI MENYELAMATKAN NYAWA TSUNAMI 2004

Ketika tsunami 26 Desember 2004 terjadi, banyak masyarakat Simeulue yang selamat karena mereka mengikuti pesan Smong. Ribuan nyawa terpeliharakan berkat kearifan luhur yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi.

KEARIFAN LOKAL = ILMU PENGETAHUAN

Smong adalah contoh bagaimana masyarakat lokal membaca tanda-tanda alam dan mengambil tindakan tepat untuk mengurangi risiko bencana.

BUDAYA MENJADI PERLINDUNGAN

Menerapkan Smong berarti memelihara budaya, menjaga alam, dan melindungi kehidupan.

PESAN UNTUK GENERASI

Dengarkan alam, pahami tanda-tanda, dan selalu siap untuk menyelamatkan diri.



INTERNATIONAL COMMUNITY ENGAGEMENT PROGRAM

Pendekatan Holistik untuk PAUD:

Meningkatkan Literasi Digital, Sosial, dan Kesehatan Anak

Dipresentasikan Oleh:
Muto Sari, S.Pd.I, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTANAH NAHRASIAH
IHOKSEUMAWE





INTERNATIONAL COMMUNITY ENGAGEMENT PROGRAM

Merawat Sikap Santun Berbahasa di Kampung Urban:

Internalisasi Nilai Islami melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra Serumpun

Pembicara: Chery Julida Panjaitan, M.Pd.
Dosen IAIN Langsa, Aceh, Indonesia

Pemanfaatan Ramuan Tradisional Daun Senggani (Melastoma malabathricum) sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Dr. Safrida, S.Pd., M.Si., AIFO Yuli Heirina Hamid, S.Pd., M.Si.

Universitas Syiah Kuala

POTRET WILAYAH

Kondisi TPA dan Bank Sampah di Provinsi Aceh

Aspek	TPA	Bank Sampah
Jumlah unit	23 lokasi	>110 unit
Jenis dominan	Open Dumping	BSU (Unit Bank Sampah)
Pengelolaan sampah	<1% terkelola	Hingga ratusan ton/ tahun
Aktor utama	Pemda (TPA)	Masyarakat, sekolah, LSM
Tantangan	Infrastruktur minim, RIPS (Rencana Induk Pengelolaan Sampah) belum sah	Skala kecil, butuh integrasi ke sistem kota
Potensi	Modernisasi landfill	Edukasi & circular economy

Total 513 TPA terdaftar nasional (per 2025)
 Mayoritas Aceh masih berstatus Open Dumping
 BSU Aktif sudah mulai berkembang di hampir semua TPA

zoom Workplace Meeting Aris's screen

Developing a Conceptual Framework for Integrating Islamic Values, Malay Culture, and Digital Literacy in English Language Teaching

A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW AND CONCEPTUAL FRAMEWORK

Khairiah Syahabuddin

Keywords: English Language Teaching • Digital Literacy • Islamic Values • Malay Culture • Culturally Responsive Teaching

23 unassigned participants

Arus

Nurul Akmal

Khairiah Syahabuddin

33°C Hujan Ringan

Search

11:28 AM 6/30/2026

zoom Workplace Meeting Ria Zulyanti's screen

Latar Belakang

Financial Sustainability Pemerintah Daerah

- Kemampuan pemerintah daerah menjaga keberlanjutan keuangan untuk membiayai pelayanan publik dan pemangungan jangka panjang.
- Desentralisasi fiskal menuntut daerah memiliki kapasitas fiskal yang kuat dan berkelanjutan.
- Kabupaten/kota di Aceh masih menghadapi ketergantungan tinggi pada dana transfer pusat. Kontribusi PAD yang relatif rendah, dan Peningkatan kebutuhan belanja publik.
- Kondisi tersebut dapat menimbulkan kerentanan fiskal apabila terjadi perubahan kebijakan transfer pemerintah pusat.

Faktor yang diduga memengaruhi Financial Sustainability:

- Transparansi Anggaran
- Tekanan Fiskal (Fiscal Stress)
- Kemandirian Daerah

Click to add notes

Rahma Nurzianti

Khairiah Syahab...

33°C Berawan

Search

10:49 AM 6/30/2026

zoom Workplace Meeting Nurul Akmal's screen

Khairiah Syahab...

INTERNATIONAL COMMUNITY ENGAGEMENT PROGRAM
Smart Islamic Cultural Community for Modern Malay Urban Villages: Integrating Social, Health, Education, and Digital Economy

EXPLORING THE RELATIONSHIP BETWEEN DIGITAL LITERACY AND SMART LEARNING READINESS IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION

Nurul Akmal
 UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

30°C Botolan

10:25 AM 6/30/2026

zoom Workplace SEMINAR INTERNASIONAL: Smart Islamic Community, Digital Heritage and Education Conference

Khairiah Syahab...

Khairiah Syahabuddin

Khairiah Syahab...

Mutia Sumarni

Rafiza Zuliani

Rahmatun Nisa...

Hp

Assoc. Prof. Dr....

36 unassigned participants

10:30 AM 6/30/2026

zoom Workplace Meeting WAN SALLHA YUSOFF's screen

MOHD SHAHID...

JURANG PENYELIDIKAN

KAJIAN BANDAR PINTAR (SMART CITY)

- Fokus kepada teknologi dan infrastruktur
- Menekankan penggunaan data raya, AI dan IoT
- Mengukur kecekapan, automasi dan pertumbuhan ekonomi
- Kurang memberi perhatian kepada dimensi nilai, budaya dan identiti komuniti
- Kurang menekankan aspek spiritual dan magasi

KAJIAN INSTITUSI ISLAM

- Fokus kepada pendidikan Islam dan dakwah digital
- Menak penemuan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran
- Mengupas aspek etika serta nilai Islam
- Kurang menghubungkan transformasi digital dengan pengamalan komuniti bandar
- Kurang memberi perhatian kepada integrasi dengan teknologi IR 4.0 secara holistik

JURANG PENYELIDIKAN
 Masih belum terdapat satu kerangka yang mengintegrasikan secara menyeluruh:

TEKNOLOGI IR 4.0 + MAQASID RHARIAH + TADQIR URUS INSTITUSI ISLAM + KOMUNITI MELAYU BANDAR

BLUEPRINT KOMUNITI PINTAR ISLAM MADANI
 Mengintegrasikan Teknologi, Nilai dan Institusi untuk Kesejahteraan Ummah

Kajian ini mengisi jurang tersebut dengan mencadangkan satu model pembangunan komuniti yang mengintegrasikan teknologi, nilai Islam dan institusi asasi dalam satu kerangka yang holistik.

29°C Botolan

9:14 AM 6/30/2026

Gambar 5. Seminar Internasional Hybrid

f. Publikasi Berita Media Cetak, *Website*, dan Media Sosial (1 Juli 2026)

Satu hari pasca-penyelenggaraan seminar, tim pelaksana segera melakukan publikasi hasil kegiatan melalui media cetak, situs web resmi, dan kanal media sosial. Kecepatan diseminasi informasi ini—hanya berselang satu hari setelah kegiatan berakhir menunjukkan kesiapan tim dokumentasi dan komunikasi publik yang telah disiapkan sejak tahap persiapan, sekaligus menjadi strategi memperluas dampak kegiatan kepada khalayak yang lebih luas di luar peserta langsung, baik di Indonesia maupun Malaysia.

a. Live Streaming Youtube :

- <https://www.youtube.com/live/xmo2rgFkzKQ?si=5yOXTPA1064ogQn9>
- <https://youtu.be/RGiM2EMxmWI?si=wnEuPbJEHjVLfg-m>

b. Tiktok : <https://vt.tiktok.com/ZSCU4KsFu/>

c. Website Kaba :
<https://kabasociety.wordpress.com/2026/07/02/kaba-academic-society-perkuat-jejaring-internasional-melalui-international-community-engagement-program-di-malaysia/>

d. Warta Uin :
<https://warta.ar-raniry.ac.id/2026/07/dosen-uin-ar-raniry-jadi-pemateri-seminar-internasional-di-kuala-lumpur/>

e. https://www.gemarnews.com/2026/07/dosen-ummah-dr-alfiandi-zikra-jadi.html#google_vignette

f. https://www.gemarnews.com/2026/07/perkuat-tridharma-perguruan-tinggi.html#google_vignette

g. <https://aceh.tribunnews.com/nanggroe/1032316/dosen-ummah-aceh-jadi-pemateri-pk-m-internasional-di-malaysia>

h. <https://portalsatu.com/dosen-uin-suna-lhokseumawe-tampil-di-forum-malaysia-perkuat-kompetensi-global-dan-kolaborasi-pendidikan/>

i. <https://www.reportnews.id/2026/07/ketua-prodi-pgmi-perkuat-kompetensi.html?m=1>

- j. <https://newsrbaceh.com/perkuat-kompetensi-global-ketua-program-studi-pgmi-berpartisipasi-dalam-pkm-international-community-engagement-program/>
 - k. <https://www.metro24.co/perkuat-kompetensi-global-ketua-program-studi-pgmi-berpartisipasi-dalam-pkm-international-community-engagement-program/>
 - l. <https://ftk.ar-raniry.ac.id/2026/06/dosen-prodi-bk-ftk-uin-ar-raniry-ikut-serta-pengabdian-masyarakat-internasional-di-kampung-bharu-kuala-lumpur-malaysia/>
 - m. https://www.instagram.com/p/DafLwsakc_8/?igsh=MXh4cnkwbW04NTlvZA==
- g. Monitoring Dampak Lingkungan (5 Juli 2026)
- Selang lima hari setelah seminar, dilaksanakan kegiatan monitoring dampak lingkungan sebagai bentuk tindak lanjut konkret dari materi *eco-accounting* yang telah disampaikan dalam seminar. Pelaksanaan monitoring pasca-kegiatan ini menjadi pembeda penting antara kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan seremonial pada umumnya, karena menunjukkan komitmen tim pelaksana untuk memastikan bahwa materi yang didiseminasikan tidak berhenti pada tataran teoretis, melainkan ditindaklanjuti dengan verifikasi dampak riil di lapangan.
- h. Pembuatan Laporan Progres dan Dokumentasi (10 Juli 2026)
- Tahap akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan adalah penyusunan laporan progres dan dokumentasi lengkap, yang diselesaikan pada 10 Juli 2026. Penyusunan laporan pada tahap ini menjadi instrumen akuntabilitas kegiatan sekaligus bahan evaluasi bagi keberlanjutan program kerja sama lima tahun antara KABA dan LPMAS.

Secara keseluruhan, rentang waktu pelaksanaan selama hampir empat bulan (17 Maret – 30 Juni 2026) menunjukkan bahwa kegiatan ini dirancang dengan manajemen proyek yang matang, di mana setiap tahap memiliki fungsi yang saling menopang dan tidak dapat dilepaskan satu sama lain dalam mendukung keberhasilan puncak kegiatan.

2. Hasil Kegiatan

Berdasarkan rangkaian tahapan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini menghasilkan capaian konkret yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, sebagaimana telah ditetapkan dalam target luaran pada Bab III.

a. Hasil Kelembagaan

Capaian paling substansial adalah dihasilkannya Dokumen Nota Kesepahaman (MoU) Nomor B-18/KABA/05/2026, yang mengatur ruang lingkup kerja sama pendidikan dan

sosial antara Yayasan KABA Academic Society dan LPMAS untuk jangka waktu lima tahun. Keberadaan dokumen ini menjadi bukti bahwa proses administrasi yang dijalankan sejak 20 Mei hingga 20 Juni 2026 berhasil menghasilkan kepastian hukum bagi keberlanjutan kerja sama. Capaian ini sekaligus menegaskan terwujudnya luaran kelembagaan sebagaimana ditargetkan, yaitu tersusunnya dokumen perencanaan program kerja sama lima tahun sebagai panduan operasional kegiatan-kegiatan turunan di masa mendatang.

b. Hasil Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Melalui rangkaian sesi seminar, masyarakat sasaran memperoleh wawasan baru pada bidang pengelolaan lingkungan (*eco-accounting*), mitigasi bencana, kesehatan komunitas (praktik pijat oksitosin), dan literasi digital. Keempat bidang materi ini merupakan hasil kurasi kebutuhan yang telah diidentifikasi sejak tahap survei lokasi pada Maret 2026, sehingga materi yang disampaikan bukan bersifat generik, melainkan telah melalui proses verifikasi kebutuhan lapangan selama lebih dari tiga bulan sebelum pelaksanaan. Capaian ini merepresentasikan terwujudnya luaran peningkatan kapasitas masyarakat, yang mencakup tersosialisasikannya materi pemberdayaan kepada empat sub-kelompok strategis—pemuda, ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, dan siswa sekolah dasar—serta terselenggaranya monitoring dampak lingkungan sebagai bentuk tindak lanjut konkret.

c. Hasil Diseminasi dan Keberlanjutan

Selain capaian kelembagaan dan edukatif, kegiatan ini juga menghasilkan jejak diseminasi publik yang terukur, melalui publikasi media pada 1 Juli 2026 dan tindak lanjut monitoring dampak lingkungan pada 5 Juli 2026. Kedua capaian ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan tidak berhenti pada hari terakhir seminar, melainkan terus dipantau dan dikomunikasikan secara terbuka kepada publik dalam rentang waktu dua minggu pasca-kegiatan. Capaian ini mengonfirmasi terpenuhinya **luaran akademik dan diseminasi ilmiah**, berupa publikasi hasil kegiatan melalui berbagai kanal media, serta **luaran dokumen dan administrasi** berupa laporan progres dan dokumentasi lengkap yang disusun pada 10 Juli 2026.

d. Hasil Jangka Panjang (Keberlanjutan)

Sebagai fondasi bagi keberlanjutan program, kegiatan ini juga telah menghasilkan basis data awal (*baseline data*) peserta dan penerima manfaat yang dapat mendukung kajian akademik lanjutan mengenai model *Smart Islamic Community* di kawasan urban Muslim perkotaan. Selain itu, pengalaman pelaksanaan format hibrida telah mendokumentasikan

praktik baik (*best practices*) penunjukan *Person in Charge* (PIC) lintas ruang, yang dapat menjadi standar operasional prosedur (SOP) bagi penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang. Capaian ini menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada manfaat jangka pendek, melainkan telah membangun **luaran jangka panjang** yang terukur dan berkelanjutan, sejalan dengan komitmen kerja sama lima tahun antara KABA dan LPMAS.

Dengan demikian, seluruh target luaran yang telah dirumuskan pada Bab III—baik luaran kelembagaan, akademik dan diseminasi ilmiah, peningkatan kapasitas masyarakat, dokumen dan administrasi, maupun luaran jangka panjang—telah tercapai secara keseluruhan melalui rangkaian pelaksanaan kegiatan yang sistematis dan terstruktur.

3. Pembahasan

Apabila dicermati secara keseluruhan, pola pelaksanaan kegiatan ini memperlihatkan sebuah karakteristik metodologis yang signifikan: setiap tahap kegiatan memiliki fungsi verifikasi terhadap tahap sebelumnya. Survei lokasi pada Maret 2026 memverifikasi kebutuhan riil masyarakat; penggalangan dana dan pengurusan administrasi memverifikasi kesiapan sumber daya; *technical meeting* memverifikasi kesiapan teknis tim; sementara monitoring dampak lingkungan pasca-seminar memverifikasi keberlanjutan manfaat materi yang telah disampaikan. Pola verifikasi berlapis semacam ini jarang ditemukan pada kegiatan pengabdian masyarakat konvensional yang umumnya berhenti pada tahap pelaksanaan seminar tanpa tindak lanjut pasca-kegiatan.

Lebih jauh, rentang topik yang dipresentasikan dalam seminar mulai dari pendidikan karakter berbasis nilai Rabbani hingga inovasi arsitektur kecerdasan buatan TRUST-BLOCK memperlihatkan bahwa solusi pemberdayaan yang ditawarkan bersifat holistik dan lintas generasi teknologi. Pola ini mengonfirmasi kerangka pikir yang dibangun pada Bab II, khususnya sintesis antara konsep *Smart Islamic Community* dan *Digital Heritage*, sekaligus menegaskan bahwa proses kurasi materi yang dilakukan sejak tahap survei lokasi hingga *technical meeting* berhasil menerjemahkan kerangka konseptual tersebut ke dalam program yang aplikatif.

Sementara itu, kecepatan tim pelaksana dalam melakukan publikasi media hanya satu hari pasca-kegiatan (1 Juli 2026) turut mencerminkan efektivitas manajemen komunikasi yang telah dipersiapkan secara paralel dengan tahap-tahap teknis lainnya, sehingga

momentum keberhasilan kegiatan tidak hilang akibat keterlambatan diseminasi informasi kepada publik.

Dari perspektif pencapaian target luaran, seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada Bab III menunjukkan ketercapaian yang positif. Capaian kelembagaan terwujud melalui penandatanganan MoU yang mengikat secara hukum; capaian akademik terwujud melalui terselenggaranya seminar internasional hibrida dengan partisipasi lintas universitas; capaian peningkatan kapasitas masyarakat terwujud melalui tersampainya materi pemberdayaan kepada seluruh kelompok sasaran; capaian diseminasi terwujud melalui publikasi media dan monitoring dampak; serta capaian jangka panjang terwujud melalui terbangunnya basis data dan dokumentasi praktik baik yang dapat menjadi rujukan bagi program-program lanjutan. Dengan demikian, secara metodologis dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memenuhi seluruh target luaran yang direncanakan dan mencapai standar evaluasi program pengabdian masyarakat internasional yang komprehensif.

4. Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Meskipun secara keseluruhan rangkaian kegiatan berjalan sesuai jadwal yang direncanakan dan seluruh target luaran tercapai, terdapat beberapa tantangan yang teridentifikasi sepanjang proses pelaksanaan.

a. Kendala pada Tahap Persiapan

Tumpang tindihnya jadwal penggalangan dana (hingga 25 Mei 2026) dengan pengurusan administrasi kegiatan (dimulai 20 Mei 2026) berpotensi menimbulkan tekanan waktu bagi tim pelaksana. Terhadap kendala ini, tim mengambil langkah solutif dengan menjalankan kedua proses secara paralel melalui pembagian tugas yang jelas antaranggota tim, sehingga tidak terjadi keterlambatan pada tahap *technical meeting* yang telah dijadwalkan pada 20 Juni 2026.

b. Kendala pada Tahap Pelaksanaan Seminar

Hambatan utama yang dihadapi adalah perbedaan zona waktu dan kompleksitas koordinasi teknis dalam format hibrida yang menggabungkan ruang fisik di Kuala Lumpur dengan ruang virtual melalui Zoom. Solusi yang diambil adalah penunjukan *Person in Charge* (PIC) pada masing-masing ruang kegiatan, sebuah strategi mitigasi yang telah dirumuskan sejak tahap *technical meeting* pada 20 Juni 2026, sehingga kesiapan menghadapi tantangan ini bukan bersifat reaktif, melainkan telah diantisipasi sejak sebelum keberangkatan.

c. Kendala pada Tahap Pasca-Kegiatan

Tenggat waktu yang relatif singkat antara pelaksanaan seminar (30 Juni 2026) dan penyusunan laporan progres (10 Juli 2026)—hanya sepuluh hari—menuntut tim pelaksana untuk bekerja secara efisien dalam mengonsolidasikan seluruh dokumentasi, termasuk hasil monitoring dampak lingkungan yang baru dilaksanakan pada 5 Juli 2026. Efisiensi ini dapat dicapai berkat sistem dokumentasi yang telah berjalan sejak tahap awal kegiatan, sehingga proses kompilasi laporan tidak dimulai dari nol pada tahap akhir.

d. Kendala pada Jangkauan Peserta Daring

Meskipun format hibrida berhasil memperluas jangkauan audiens, kendala teknis seperti stabilitas koneksi internet dan keterbatasan interaksi dua arah antara peserta luring dan daring tetap menjadi tantangan. Solusi yang diterapkan adalah penyediaan fasilitas *live chat* dan sesi tanya jawab terstruktur yang memungkinkan peserta daring tetap dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta perekaman seluruh sesi untuk diunggah sebagai arsip yang dapat diakses kembali oleh peserta yang mengalami kendala teknis.

Secara keseluruhan, kemampuan tim pelaksana dalam mengantisipasi dan mengatasi tantangan teknis di setiap tahap kegiatan—mulai dari persiapan hingga pasca-kegiatan—menjadi bukti tambahan bahwa keberhasilan kegiatan ini ditopang oleh manajemen proyek yang matang dan responsif terhadap dinamika lapangan. Seluruh kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan solusi yang tepat sehingga tidak menghambat pencapaian target luaran yang telah ditetapkan.

BAB 5

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional sebagaimana diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat internasional “Smart Islamic Community, Digital Heritage and Education Conference” telah berhasil menetapkan landasan kerja sama kelembagaan yang kokoh antara Yayasan KABA Akademic Society dan Lembaga Pentadbiran Malay Agricultural Settlement Kampong Bharu (LPMAS). Keberhasilan ini tidak hanya bersifat seremonial, melainkan dibuktikan secara formal-legal melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) Nomor B-18/KABA/05/2026 yang mengikat kedua pihak dalam komitmen kerja sama berjangka lima tahun.
- b. Kegiatan ini telah berhasil mendiseminasikan beragam inovasi berbasis nilai Islam dan teknologi kepada masyarakat sasaran secara holistik, mencakup bidang pendidikan karakter, kesehatan komunitas, pengelolaan lingkungan, mitigasi bencana, dan literasi digital. Keberagaman materi ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan yang diterapkan telah menjawab kebutuhan multidimensi masyarakat Kampung Bharu, sejalan dengan kerangka konseptual Smart Islamic Community dan Digital Heritage yang menjadi landasan teoretis kegiatan.
- c. Format pelaksanaan hibrida (luring-daring) yang dipilih terbukti efektif dalam memperluas jangkauan audiens tanpa mengorbankan kualitas interaksi langsung dengan masyarakat sasaran di lapangan, sekaligus menunjukkan kapasitas adaptif tim penyelenggara dalam mengelola kompleksitas teknis lintas ruang dan lintas waktu.
- d. Keterlibatan aktif akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia—termasuk UIN Sultanah Nahrasiyah, UIN Ar-Raniry, dan Universitas Syiah Kuala (USK)—menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi keilmuan lintas institusi yang genuine, bukan inisiatif tunggal satu lembaga semata, sehingga memperkuat legitimasi akademik kegiatan pengabdian ini di tingkat internasional.
- e. Manajemen delapan tahapan kegiatan yang berlangsung sejak 17 Maret hingga 10 Juli 2026 terbukti berjalan sesuai jadwal yang direncanakan, termasuk keberhasilan menjalankan tahap penggalangan dana dan pengurusan administrasi secara paralel tanpa

menimbulkan hambatan pada tahap-tahap berikutnya, sehingga menjadi bukti tambahan atas kematangan tata kelola proyek pengabdian ini.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini telah mencapai seluruh tujuan yang dirumuskan pada Bab I, dengan capaian yang terukur baik dari aspek kelembagaan, akademik, manajerial, maupun dampak sosial terhadap masyarakat sasaran.

2. Saran

Mengacu pada capaian dan pembelajaran (lessons learned) yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, disampaikan beberapa saran strategis untuk keberlanjutan program pada tahun-tahun mendatang dalam kerangka kerja sama lima tahun yang telah disepakati:

1. Penyusunan Perjanjian Kerja Sama (PKS) teknis lanjutan, sebagai turunan operasional dari MoU yang telah ditandatangani, untuk setiap program spesifik seperti pelatihan kewirausahaan digital, inkubasi bisnis halal, atau program literasi digital berkelanjutan, agar dampak kegiatan dapat diukur secara lebih terstruktur dan berjangka panjang.
2. Penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi pasca-kegiatan, mengingat kegiatan ini baru merupakan tahap awal dari komitmen kerja sama lima tahun, sehingga diperlukan indikator kinerja (key performance indicators) yang lebih rinci untuk mengukur dampak jangka menengah dan jangka panjang terhadap masyarakat Kampung Bharu.
3. Perluasan basis data peserta dan penerima manfaat, guna mendukung riset lanjutan dan publikasi ilmiah dari hasil kolaborasi ini, mengingat forum seminar internasional yang telah terselenggara berpotensi menjadi basis data awal (baseline data) bagi kajian akademik lanjutan mengenai model Smart Islamic Community di kawasan urban Muslim lainnya.
4. Optimalisasi tata kelola kegiatan hibrida, dengan mendokumentasikan secara sistematis praktik baik (best practices) penunjukan Person in Charge (PIC) lintas ruang sebagaimana diterapkan pada kegiatan ini, sebagai standar operasional prosedur (SOP) bagi penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang.
5. Diversifikasi jejaring kelembagaan, dengan mempertimbangkan perluasan kemitraan kepada institusi pendidikan atau lembaga masyarakat lain di kawasan Asia Tenggara,

guna memperkuat posisi Yayasan KABA Akademic Society sebagai simpul jejaring pengabdian masyarakat internasional berbasis nilai Islam.

Dengan tersusunnya kelima poin saran tersebut, laporan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat internasional di Kampung Bharu bukan merupakan program yang berhenti pada satu momentum kegiatan, melainkan menjadi titik awal (starting point) bagi rangkaian program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan terukur dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Br Ginting, R. V., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2). <https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.10869>
- Fathoni, M. A. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 428–435.
- Isabella, I., Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 8(3), 167–172. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- Jefesen, P. E. (2022). Mitigasi Kebakaran Pemukiman Padat Penduduk di Pesisir Pantai oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi/Laporan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Langgung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Lembaga Pentadbiran Malay Agricultural Settlement Kampong Bharu (LPMAS) & Yayasan KABA Academic Society. (2026). Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding) Nomor B-18/KABA/05/2026 tentang Kerja Sama Pendidikan dan Sosial. Kuala Lumpur: LPMAS.
- Manehat, B. Y., & Sonbay, Y. Y. (2024). Apakah Pelaku UMKM di Daerah Tertinggal Memahami dan Mempraktikkan Environmental Management Accounting? *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1780–1799.
- Panitia Pelaksana Smart Islamic Community, Digital Heritage and Education Conference. (2026). Rundown Acara Pelaksanaan Luring, Kampung Bharu, Kuala Lumpur, 29 Juni 2026.
- Panitia Pelaksana Smart Islamic Community, Digital Heritage and Education Conference. (2026). Rundown Acara Pelaksanaan Daring melalui Zoom, 30 Juni 2026.
- Pebrianthy, L., & Harahap, Y. W. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Oksitosin untuk Memperlancar ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 38–40. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i1.348>
- Setyowati, S. (2015). Teknik Pijat Oksitosin dan Implementasinya di Komunitas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 60–68.
- Utomo, A., & Darmawan, D. (2020). Analisis Kesadaran Pelaku UMKM terhadap Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 177–188. <https://doi.org/10.24123/jba.v22i2.3406>

- Waharini, F. M., & Purwantini, A. H. (2018). Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 1–13.
<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.1-13>
- Yayasan KABA Akademic Society. (2026). Dokumentasi dan Data Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional Kampung Bharu.

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-134/KABA/06/2026

Ketua Yayasan KABA Academic Society menerangkan bahwa:

Nama : Maqhfiratul Ulfa, S.Tr,Kep.,Ners.,M.Tr,Kep
NIP/ NIDN : - / 8942773674230382
Pangkat/ Gol : -
Pekerjaan : Dosen Tetap Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas
Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Benar telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional secara Hybrid (Online melalui Zoom dan livestreaming YouTube, serta Offline) pada tanggal 29 s.d 30 Juni 2026, dengan total 60 Jam Pelajaran (JP).

Tempat : Kampong Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia.
Tema Kegiatan : Smart Islamic Cultural Community for Modern Malay Urban Villages: Integrating Social, Health, Education, and Digital Economy

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 Juni 2026

Ketua Yayasan,

Mengetahui,

Naib Yang Dipertua/Setiausaha

Kehormat Lembaga Pentadbiran

M.A.S Kampong Bharu



Eliana, SE, M.Si